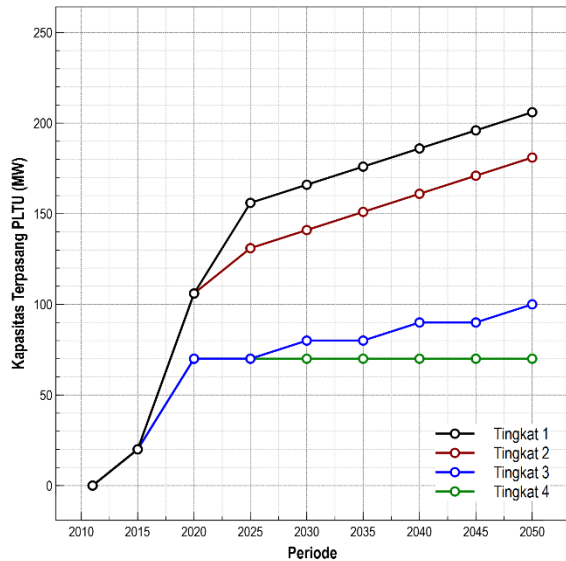


Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

Pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) umumnya menggunakan batubara sebagai bahan bakar utama. Namun demikian PLTU ini dapat juga menggunakan bahan bakar hidrokarbon padat lainnya seperti biomassa. Menurut Rencana Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) yang dibuat oleh PT. PLN (Persero) hingga tahun 2024 akan terdapat PLTU batubara dengan total kapasitas sebesar 156 MW. Pembangkit PLTU pertama direncanakan akan beroperasi pada tahun 2015. Sumber bahan bakar batubara dapat



Gambar 1: Proyeksi kapasitas terpasang PLTU batubara

berasal dari produksi lokal maupun didatangkan dari luar wilayah provinsi Papua.

Tingkat 1

Penambahan kapasitas pembangkit PLTU batubara hingga tahun 2025 sesuai dengan RUPTL 2015 – 2024, yaitu sejumlah 206 MW. Antara periode tahun 2025 – 2050 diproyeksikan terdapat tambahan kapasitas pembangkit PLTU batubara sebesar 50 MW. Total kapasitas pembangkit PLTU pada tahun 2050 adalah sebesar 206 MW.

Tingkat 2

Total penambahan kapasitas hingga tahun 2025 adalah 131 MW. Antara periode tahun 2025 – 2050 diproyeksikan terdapat tambahan kapasitas pembangkit PLTU batubara sebesar 50 MW. Total kapasitas pembangkit PLTU pada tahun 2050 adalah sebesar 181 MW.

Tingkat 3

Penambahan kapasitas pembangkit PLTU batubara hingga tahun 2025 lebih rendah jika dibandingkan dengan Tingkat 1 dan Tingkat 2, yaitu sebesar 70 MW. Antara periode tahun 2025 – 2050 diproyeksikan terdapat

tambahan kapasitas pembangkit PLTU batubara sebesar 30 MW. Total kapasitas pembangkit PLTU pada tahun 2050 adalah sebesar 100 MW.

Tingkat 4

Penambahan kapasitas pembangkit PLTU batubara antara tahun 2011 hingga tahun 2050 hanya sebesar 70 MW, sehingga total kapasitas pada tahun 2050 sebesar 70 MW.



Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Fossil-fuel_power_station#/media/File:Big_Bend_Power_Station.jpg